

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Humor atau kelucuan dapat muncul dari berbagai sumber, terutama yang berkaitan dengan hal-hal yang tidak biasa, aneh, atau menyimpang. Hal ini juga dikenal dengan humor yang berfungsi sebagai hiburan bagi manusia. Humor dapat didefinisikan sebagai perasaan atau gejala yang mendorong kita untuk tertawa atau kecenderungan untuk tertawa secara mental akibat kesadaran di dalam diri kita atau bisa juga hasil dari ciptaan di dalam atau luar diri kita. Ketika dihadapkan pada humor seseorang bisa tertawa lepas atau hanya tersenyum misalnya merasakan geli. Rangsangan yang dihasilkan harus bersifat mental, bukan rangsangan fisik seperti dicolek atau digelitik. Akhir-akhir ini, istilah humor yang paling umum merujuk pada sesuatu yang menghibur, yang memicu rasa geli atau tawa (Rahmanadji, 2007).

Film merupakan media komunikasi yang efisien dan efektif karena mampu menyampaikan pesan tersurat maupun tersirat mengenai nilai-nilai yang dapat dipahami oleh penonton (Asri, 2020; Fadillah, 2023). Film "Agak Laen" merupakan salah satu contoh yang mencerminkan berbagai isu sosial dan etika yang relevan dengan pengalaman mahasiswa. Selain menawarkan hiburan, film ini juga menyajikan konflik moral yang dihadapi oleh karakter-karakternya yang memberikan kesempatan bagi penonton untuk merenungkan tindakan dan keputusan yang diambil dalam situasi tertentu.

Film komedi menempatkan humor sebagai media utama untuk memberikan hiburan kepada para penikmatnya. Genre film komedi telah lama menjadi

pilihan utama bagi penonton di berbagai tempat. Film komedi mampu menghadirkan tawa dan kesenangan selama bertahun-tahun berkat daya tariknya yang tak terbantahkan. Selama bertahun-tahun, film komedi telah berperan penting dalam menghibur penonton, dengan variasi genre yang meliputi slapstick yang konyol hingga humor satir yang cerdas (Nadya, n.d.).

Penggunaan humor dalam film komedi berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan penonton dengan realitas yang mungkin sulit diterima. Karakter-karakter yang diciptakan dalam film komedi sering kali mewakili berbagai lapisan masyarakat, menggambarkan perjuangan dan kebangkitan mereka dengan cara yang lucu namun menyentuh. Hal ini memungkinkan penonton untuk merasakan empati terhadap situasi yang dihadapi oleh karakter-karakter tersebut.

Selain itu, humor dalam film ini juga berperan sebagai alat kritik sosial. Situasi komedi yang dihadirkan sering kali mencerminkan absurditas dari berbagai fenomena sosial, seperti ketidakadilan, korupsi, dan konflik antar generasi. Lebih jauh lagi, film komedi menunjukkan bahwa humor dapat menjadi sarana untuk membangun solidaritas di antara penonton. Ketika penonton tertawa bersama, mereka merasakan ikatan yang lebih kuat, yang pada gilirannya dapat mendorong diskusi tentang realitas sosial yang dihadapi.

Film komedi pertama kali ditayangkan di layar lebar ketika Lumière bersaudara mempresentasikan *L'arroseur arrosé* pada tahun 1895 (Wilshin, 2010: 5) . Di Indonesia, film komedi pertama diproduksi pada tahun 1953 dengan judul *Krisis* yang disutradarai oleh Usmar Ismail. Sejak saat itu, banyak film komedi yang muncul, seperti *Heboh* yang disutradarai oleh Nya Abbas

Akupun pada tahun 1954, Tamu Agung yang disutradarai oleh Usmar Ismail pada tahun 1955, Tiga Dara yang juga disutradarai oleh Usmar Ismail pada tahun 1956, serta Pilihlah Aku yang disutradarai oleh Nawi Ismail pada tahun 1956.

Film komedi mengandalkan elemen kelucuan yang tercermin dalam alur cerita dan karakter yang ditampilkan (Alfathoni & Manesah, 2020: 55). Kelucuan dalam film dirancang dengan menggunakan berbagai teknik komedi, yang membuatnya lebih hidup dan menarik perhatian, sekaligus mengundang tawa dari penonton. Penggunaan humor dalam film dapat meringankan alur cerita, sehingga penonton lebih mudah memahami isi cerita yang ditawarkan. Dengan memahami teknik komedi ini, penonton tidak lagi merasa bingung mengapa mereka tertawa saat menonton film komedi, melainkan dapat mengapresiasi humor yang disajikan dalam film tersebut.

Film "Agak Laen" menonjolkan humor sebagai elemen sentral yang berfungsi untuk menggambarkan realitas sosial secara menghibur. Humor dalam film ini digunakan untuk menyampaikan kritik terhadap berbagai isu sosial, seperti ketidakadilan dan konflik antar generasi. Melalui situasi komedi, film ini mengajak penonton untuk merenungkan masalah-masalah yang ada di masyarakat. Selain itu, karakter-karakter yang lucu dan situasi yang menggelikan membantu menciptakan keterhubungan emosional antara penonton dan karakter, sehingga penonton dapat merasakan empati terhadap perjuangan yang dialami.

Penggunaan humor juga berperan dalam mengurangi ketegangan yang mungkin muncul dari tema-tema berat, menjadikan penonton lebih nyaman untuk membahas isu-isu sensitif. Dengan cara ini, humor memudahkan

pemahaman terhadap konsep-konsep kompleks, sehingga pesan-pesan penting dapat disampaikan tanpa terasa membebani. Selain itu, film ini mendorong penonton untuk berdiskusi tentang isu-isu sosial yang diangkat, menciptakan ruang bagi dialog dan refleksi. Secara keseluruhan, humor dalam "Agak Laen" tidak hanya berfungsi untuk menghibur, tetapi juga sebagai alat untuk menyampaikan kritik sosial yang signifikan, menjadikannya karya yang kaya makna dan relevansi.

Bagi mahasiswa ilmu komunikasi, film "Agak Laen" menawarkan wawasan yang menarik tentang peran humor dalam menyampaikan pesan sosial. Humor dalam film ini berfungsi sebagai alat komunikasi yang efektif untuk menarik perhatian penonton dan menyampaikan kritik terhadap isu-isu sosial. Dengan memanfaatkan situasi komedi, film ini mampu mengungkap realitas yang kompleks dengan cara yang lebih mudah dipahami.

Mahasiswa dapat mempelajari bagaimana elemen humor dapat menciptakan keterhubungan emosional antara karakter dan penonton. Hal ini menjadi penting dalam komunikasi, karena hubungan yang kuat dapat mempengaruhi cara pesan diterima. Selain itu, penggunaan humor juga menunjukkan bagaimana teknik komedi dapat mengurangi ketegangan dan membuat diskusi tentang isu sensitif menjadi lebih nyaman.

Film ini juga dapat menjadi studi kasus yang baik untuk menganalisis bagaimana humor dapat digunakan untuk mendorong dialog di antara penonton. Dengan menghadirkan situasi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, "Agak Laen" membuka ruang bagi penonton untuk berdiskusi dan merenungkan pesan yang disampaikan.

Secara keseluruhan, "Agak Laen" memberikan mahasiswa ilmu komunikasi pemahaman yang lebih dalam tentang strategi komunikasi yang efektif melalui humor, serta dampaknya terhadap persepsi dan respons audiens. Hal ini menjadikan film ini sebagai sumber belajar yang berharga dalam memahami dinamika komunikasi dalam konteks sosial.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian skripsi yang berjudul: **“PERAN HUMOR DALAM MENGGAMBARAKAN REALITAS SOSIAL DI FILM AGAK LAEN”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang diuraikan di atas maka pertanyaan penelitian yang akan diangkat adalah Bagaimana humor dalam film agak laen memberikan gambaran realitas sosial dalam membangun solidaritas dan empati diantara penonton?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi peran humor dalam film "Agak Laen" dalam membangun solidaritas dan empati di antara penonton terhadap karakter dan situasi yang dihadapi. Pertama, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai bentuk humor yang digunakan dalam film dan bagaimana bentuk-bentuk tersebut berkontribusi dalam menciptakan ikatan emosional antara penonton dan karakter. Selanjutnya, penelitian ini akan menilai dampak humor terhadap perasaan solidaritas dan empati penonton, serta bagaimana hal ini mempengaruhi cara mereka memahami situasi yang dihadapi oleh karakter dalam film.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan diatas yaitu menganalisis elemen-elemen etika yang ditampilkan dalam film, termasuk

karakter dan konflik yang ada, serta untuk memahami dampaknya terhadap interaksi sosial mahasiswa, maka diharapkan mampu memberikan :

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan memberikan beberapa manfaat akademis yang penting. Pertama, hasil penelitian akan memperkaya khazanah ilmu komunikasi, khususnya dalam bidang studi film dan analisis media, dengan memberikan wawasan baru tentang peran humor dalam membangun solidaritas dan empati di antara penonton. Kedua, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi mahasiswa dan peneliti lain yang tertarik untuk mengkaji hubungan antara elemen komedi dan respons emosional penonton terhadap isu-isu sosial yang diangkat dalam film. Selain itu, penelitian ini juga akan memberikan kontribusi terhadap pemahaman tentang bagaimana humor dapat berfungsi sebagai alat komunikasi yang efektif dalam menyampaikan pesan-pesan sosial. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk penelitian lebih lanjut mengenai teknik-teknik komunikasi dalam film, serta pengaruhnya terhadap persepsi dan sikap penonton. Terakhir, penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan bagi pembuat film dan praktisi komunikasi dalam menyusun narasi yang lebih inklusif dan responsif terhadap realitas sosial, dengan memanfaatkan humor sebagai alat untuk mendorong solidaritas dan empati di kalangan penonton.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat praktis yang signifikan bagi berbagai pihak. Pertama, bagi pembuat film dan penulis skenario, hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang cara efektif menggunakan humor untuk menciptakan keterhubungan emosional dan membangun solidaritas di antara penonton. Dengan memahami peran humor, mereka dapat merancang narasi yang lebih menarik dan berdampak sosial. Kedua, bagi pendidik dan pengajar, penelitian ini dapat menjadi sumber referensi dalam mengajarkan materi tentang komunikasi, film, dan analisis media. Materi yang dihasilkan dapat digunakan untuk diskusi kelas dan pengembangan kurikulum terkait, sehingga mahasiswa dapat lebih memahami dinamika antara humor, empati, dan respons sosial. Selanjutnya, penelitian ini juga dapat bermanfaat bagi organisasi sosial dan lembaga non-profit. Mereka dapat menggunakan temuan dari penelitian ini untuk merancang kampanye yang mengandalkan humor sebagai strategi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap isu-isu sosial, sehingga lebih efektif dalam menarik perhatian dan membangun dukungan.